

## **Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Media Pembelajaran Lcd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Puncak Jaya Papua Selatan**

**Sance Tedy Numbre** ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

✉ [Sancetedy@gmail.com](mailto:Sancetedy@gmail.com)

---

**Abstract:** *The aim of this research is to analyze the level of influence of the application of demonstration learning methods and the use of LCD media on the learning outcomes of class IV students of SDN Mulia Puncak Jaya, South Papua. The reseach was conducted using a quatitative reseach approach and data was collected from observations and interviews. The analysis used in this study is quantitative data analysis. The analysis tools used are multiple linear regression, namely by using the F test and simple linear regression, namely the t test. The demonstration learning method and LCD media simultaneously have a positive and significant effect on the learning outcomes of students at Mulia Puncak Jaya Elementary School. The better the demonstration learning method implemented in the learning process, the better the student learning outcomes will be. In addition, the partial use of LCD has a significant effect on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Demonstrastion learning method, learning media, and learning outcomes*

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan penggunaan media LCD terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Mulia Puncak Jaya Papua Selatan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan data dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji F dan regresi linier sederhana yaitu dengan uji t. Metode pembelajaran demonstrasi dan media LCD secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Persentase pengaruhnya cukup tinggi. Metode Pembelajaran Demonstrasi yang diterapkan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Semakin baik metode pembelajaran demonstrasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Selain itu, pemanfaatan LCD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Metode pembelajaran demonstrasi, media pembelajaran dan hasil belajar

---

## PENDAHULUAN

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur tujuan pembelajaran secara sistematis tersebut tertuang dalam dokumen kurikulum. Kurikulum operasional satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan disatuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Kurikulum operasional satuan pendidikan dan alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang tercapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Oleh karenanya, konsep hasil belajar penting dipahami. Menurut Burton (1952) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi (*adaptable*) atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran, dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (*domain*) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (Teguh, 2018). Guru berperan sebagai narasumber harus dapat menyampaikan konsep-konsep pembelajaran kepada siswa yang dalam pembelajaran berperan sebagai penerima konsep. Penyampaian pesan atau konsep-konsep pembelajaran harus dapat dilakukan dengan baik agar tidak terjadi suatu kesalahan konsep. Ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep yang mungkin terjadi karena tidak disengaja, yaitu cara penyampaian konsep atau metode pembelajaran yang digunakan dan media yang digunakan untuk menyampaikan konsep pembelajaran. Metode pembelajaran harus dirancang untuk memotivasi, menimbulkan keaktifan siswa, agar dapat menghindari terjadinya suatu kebosanan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh sebab itu maka penentuan suatu metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan dengan baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga konsep-konsep pembelajaran dapat diterima dan diingat dalam jangka waktu yang lama.

Dalam mengelola proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rahmayani et.al, (2019) menyebutkan bahwa guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas saja, karena akan menjadikan siswa cepat bosan. Kebosanan akan dapat melemahkan minat siswa dalam belajar.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan sosok guru yang kreatif yang dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu didesain dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh suatu prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran terdepan, harus dapat mengantisipasi

perkembangan ini, dengan menyajikan materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang diinginkan oleh siswa. Sehingga materi yang dipelajari akan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pula. Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Artinya dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat akan mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajarannya yang dirumuskan (Oktaviani, Kristin, dan Anugraheni (2018).

Diantara faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran dan penerapan media pembelajaran. Penelitian ini akan mengkaji mengenai metode pembelajaran demonstrasi dan penerapan media pembelajaran LCD, yang selanjutnya akan dianalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa (Mujin Nasih, et.al., 2009) menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah: 2014). Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiiful Sagala: 2011). Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya, selama ini permasalahan menggunakan metode konvensional, diskusi, dan ceramah sangat sering dilakukan sehingga untuk beberapa materi yang sesuai dengan kurikulum tidak sesuai dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dengan cara guru tersebut, keterkaitannya dengan penjelasan guru dan pembelajaran kurang bisa dipahami peserta didik, sehingga muncul permasalahan terhadap cara penerangan guru yang harus sesuai dengan keinginan peserta didik atau metode yang tepat yang bisa terkait dengan materi satu dengan materi yang lain, sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembelajaran demonstrasi dalam analisis hasil belajar peserta didik di madrasah masih perlu mendapat perhatian yang lebih. Menurut Purwanto bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar (Purwanto: 2009), dan juga belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sofiani Erlina).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana metode pembelajaran demonstrasi dalam implementasinya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Pembahasan mengenai implementasi Metode Demonstrasi masih menjadi tantangan penelitian yang perlu lebih dikembangkan. Setiap metode yang dimaksudkan, biasanya untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, bila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman, penerapan metode demonstrasi sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah, karena sesuai perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas. Menurut Raysad (2011), dengan menggunakan metode demonstrasi guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid. Untuk itu metode pembelajaran demonstrasi ini dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran mata pelajaran pengetahuan sosial.

Dalam membahas ilmu sosial tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi tersebut. Ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di SD Mulia Puncak Jaya tidak cukup dalam menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Materi yang sering digunakan oleh guru selama pembelajaran khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan social di SD Mulia Puncak Jaya yaitu metode ceramah. Akibat seringnya menggunakan metode tersebut, maka keaktifan siswa selama proses belajar sangatlah minim. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru saja. Suasana belajar menjadi monoton, sehingga timbul kebosanan dari diri siswa dan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, akibat dari penggunaan metode tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa enggan untuk bertanya. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Faktor lain yang tidak kalah penting juga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Definisi tentang media telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Pada umumnya para ahli membuat definisi tentang media berdasarkan sudut pandang komunikasi. Jika dilihat dari asal katanya, media merupakan kata jamak dari kata "medium". Kata ini berasal dari bahasa Latin yang berarti antara. Dari sudut pandang komunikasi "medium" berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. "Medium" dapat juga berarti sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).

Heinich dan kawan-kawan (1986, dalam Hamzah, 2020) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1986), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*). Berikut ini beberapa pengertian media dari para pakar yang lainnya: 1) Gagne (1970), media: berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. 2) Briggs (1970), media: segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. 3) Arief S. Sadiman (1990), media: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Konsep media pembelajaran harus mengandung dua unsur yakni *software* dan *hardware*. *Software* dalam media pembelajaran adalah informasi atau pesan yang

terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan. Sebagai contoh adalah sebuah model tubuh manusia, ia dikategorikan sebagai media pembelajaran jika model tersebut mengandung informasi atau pesan yang dapat dipelajari oleh orang yang belajar. Jika model tersebut tidak mengandung informasi maka ia hanya sebatas sebagai alat peraga. Untuk itu perlu di bedakan antara media pembelajaran, alat peraga dan alat bantu pembelajaran. Menurut Sujana (1990) Alat peraga adalah alat yang dipergunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Sedangkan Hamalik (1994) menjelaskan bahwa alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian jelas bahwa baik alat peraga maupun alat bantu hanya sebatas pada hardware nya saja atau peralatannya saja, sedangkan media harus mengandung *hardware* dan *software*.

Arsyad (2017:10) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Fasilitas pembelajaran misalnya dengan menggunakan VCD (Video Compact Disc), audio, gambar, dan LCD (*Liquid Crystal Display*). Menggunakan fasilitas yang ada dapat menumbuhkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran menggunakan buku saja, namun juga perlu menggunakan media LCD proyektor. Proses belajar mengajar akan terselenggara dengan baik dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang.

Media pembelajaran adalah komponen komunikasi dari sistem pembelajaran, Daryanto (2016:14). Siswa dalam proses pembelajaran tergantung oleh minat. Minat belajar siswa didukung oleh penggunaan media yang bagus dan menarik. Minat belajar dapat menggerakkan siswa lebih rajin dalam belajar supaya hasil belajar yang didapat menjadi lebih bagus. Dalam hal ini guru harus menumbuhkan semangat belajar timbul dari diri siswa dengan harapan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan hasil belajar siswa

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu kepada hasil belajar siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah, seakan menjadi sorotan yang tajam dan bahkan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik di lakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme (banyak omong padahal tidak perlu) dan melatih keterampilan.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata pelajaran bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan belajar bisa dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.

## **METODE**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mulia Puncak Jaya Papua Selatan yang berjumlah 365 siswa. Metode sampling dengan menggunakan purposive sampling yaitu siswa kelas IV SDN Mulia Puncak Jaya Papua Selatan yang berjumlah 75 siswa. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pada penelitian

ini pengujian menggunakan uji validitas dan realibilitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji hipotesis 1 dengan uji F, uji hipotesis 2 dan 3 dengan uji t dan uji determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dideskripsikan data-data penelitian dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel bebas yaitu metode pembelajaran demonstrasi ( $X_1$ ), media pembelajaran LCD ( $X_2$ ) serta penyajian variabel terikat hasil belajar IPS ( $Y$ ).

Uraian tentang skor dan kriteria dapat dapat ditabulasikan sebagai berikut:

#### a. Analisis Frekwensi

Frekwensi merupakan analisis data untuk penyajian data dalam bentuk tabel atau persentase (dalam statistik dikenal dengan distribusi frekwensi. (Singgih Santoso, 2018). SPSS guna mempermudah dalam penyajian data, diantaranya ; Bar, Line, Pie, Histogram, Area, Pareto dll. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik Bar Charts.

Pada tabel 1 ini dapat diketahui bahwa persentase dari frekuensi metode pembelajaran demonstrasi dari 1,8 percent sampai 26,3 percent, dengan rincian 1,8 percent sebanyak 2 orang, 3,5 percent sebanyak 4 orang, 5,3 percent sebanyak 3 orang, 8,8 percent sebanyak 5 orang. 12,3 percent sebanyak 7 orang, 15,8 percent sebanyak 9 orang. dan 26,3 percent sebanyak 15 orang,

**Tabel 1.** *Frekuensi Pembelajaran Demonstrasi ( $X_1$ )*

<b>X1</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.7	1.7	1.7
	3	9	15.3	15.3	16.9
	3	15	25.4	25.4	42.4
	3	3	5.1	5.1	47.5
	3	2	3.4	3.4	50.8
	4	1	1.7	1.7	52.5
	5	3	5.1	5.1	57.6
	5	7	11.9	11.9	69.5
	5	12	20.3	20.3	89.8
	5	6	10.2	10.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Sumber: Analisis Pembelajaran Demonstrasi SPSS 22

Kesimpulan frekuensi Metode Demonstrasi ( $X_1$ ) terendah 1,8 percent sebanyak 2 orang dan tertinggi 26,3 percent sebanyak 15 orang.

**Tabel 2.** *Frekwensi Media LCD ( $X_2$ )*

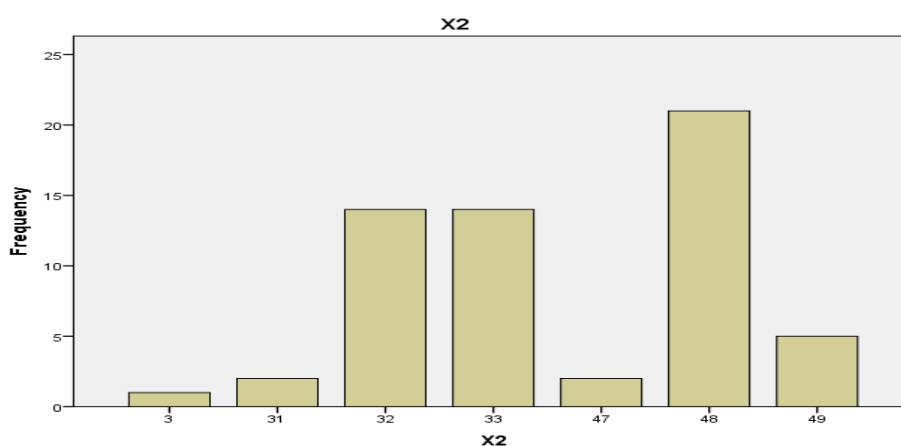
<b>X2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.7	1.7	1.7
	31	2	3.4	3.4	5.1
	32	14	23.7	23.7	28.8
	33	14	23.7	23.7	52.5
	47	2	3.4	3.4	55.9

	48	21	35.6	35.6	91.5
	49	5	8.5	8.5	100.0
Total	59		100.0	100.0	

Sumber : Analisis Media Belajar SPSS 22

Dari Tabel 2 ini dapat diketahui bahwa persentase dari frekuensi Media Belajar LCD dari 1,7 percent sampai 35,6 percent, dengan rincian 1,7 percent sebanyak 1 orang, 3,4 percent sebanyak 4 orang, 8,5 percent sebanyak 5 orang, 23,7 percent sebanyak 28 orang, dan 35,6 percent sebanyak 21 orang

Kesimpulan frekuensi Media Belajar LCD (X2) terendah 1,7 percent sebanyak 1 orang dan tertinggi 35,6 percent sebanyak 21 orang. Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar grafik Bar Chart analisis Media Belajar LCD (X2) disajikan pada gambar 4.2. sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Media Belajar (X2)

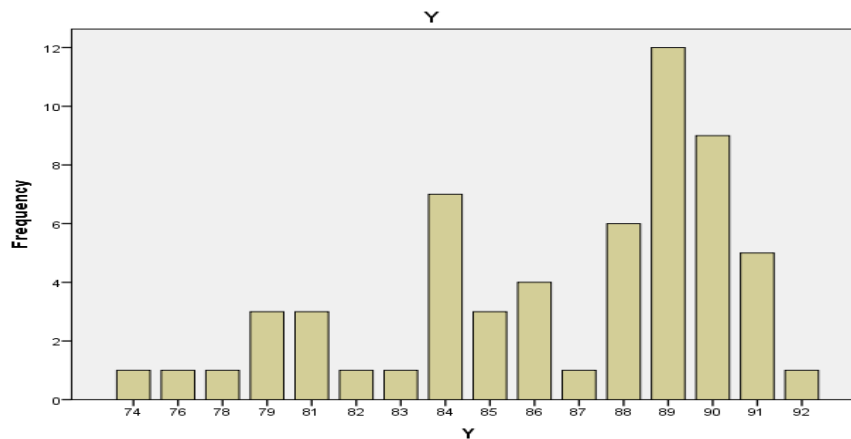
Tabel 3. Frekwensi Hasil Belajar (Y)

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	1.7	1.7	1.7
	76	1	1.7	1.7	3.4
	78	1	1.7	1.7	5.1
	79	3	5.1	5.1	10.2
	81	3	5.1	5.1	15.3
	82	1	1.7	1.7	16.9
	83	1	1.7	1.7	18.6
	84	7	11.9	11.9	30.5
	85	3	5.1	5.1	35.6
	86	4	6.8	6.8	42.4
	87	1	1.7	1.7	44.1
	88	6	10.2	10.2	54.2
	89	12	20.3	20.3	74.6
	90	9	15.3	15.3	89.8
91	5	8.5	8.5	98.3	
92	1	1.7	1.7	100.0	
Total	59	100.0	100.0		

Sumber: Analisis Hasil Belajar SPSS 22

Dari Tabel 3 ini dapat diketahui bahwa persentase dari frekuensi hasil belajar dari 1,7 percent sampai 20,3 percent, dengan rincian 1,7 percent sebanyak 7 orang, 5,1 percent sebanyak 9 orang, 6,8 percent sebanyak 4 orang, 10,2 percent sebanyak 6 orang, 11,7 percent sebanyak 7 orang, 15,3 percent sebanyak 9 orang, dan 20,3 percent sebanyak 12

orang. Kesimpulan frekuensi hasil belajar (Y) terendah 1,7 percent sebanyak 7 orang dan tertinggi 20,3 percent sebanyak 12 orang. Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar grafik Bar Chart analisis Hasil Belajar (Y) sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Hasil Belajar (Y)  
Sumber: Analisis Hasil Belajar SPSS 22

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. (Singgih Santoso, 2018).

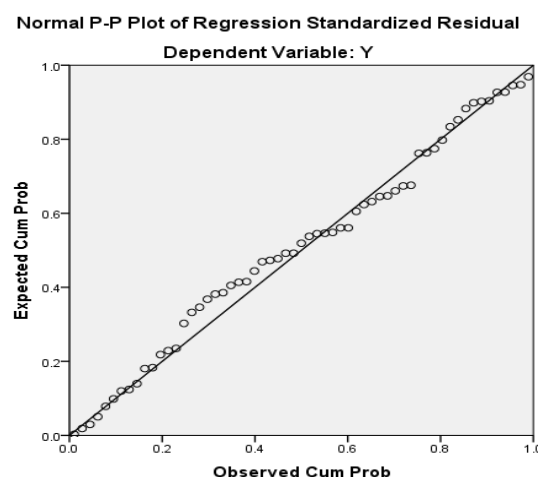
**Tabel 4.** Analisis uji normalitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant )	76.270	2.304		33.099	.000		
	X1	-2.279	1.603	-.437	-1.422	.161	.118	8.501
	X2	.384	.116	.847	3.319	.002	.171	5.863
	X3	.105	.110	.198	.956	.343	.260	3.846

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Analisis Uji Normalitas SPSS 22.

Dari Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (X1) 0,161, signifikansi (X2) 0,002, signifikansi (X3) 0,343 artinya ketiga variabel (X1), (X2), dan (X3) normal. Agar lebih jelas berikut ini akan dikemukakan gambar grafik normalitas dengan menggunakan analisis normalitas sebagai berikut;



**Gambar 3. Grafik Normalitas**

**3. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis hubungan pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel 5. Analisis Uji Linearitas X1**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between	(Combined)	343.875	9	38.208	2.800	.010
X1	Groups	Linearity	257.654	1	257.654	18.881	.000
		Deviation from Linearity	86.221	8	10.778	.790	.614
	Within Groups		668.667	49	13.646		
	Total		1012.542	58			

Sumber: Analisis Uji Linearitas X1 SPSS 22

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa signifikansi linearitas 0,000 artinya Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) Linear.

**Tabel 6. Analisis Uji Linearitas X2**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between	(Combined)	418.676	6	69.779	6.110	.000
X2	Groups	Linearity	370.765	1	370.765	32.465	.000
		Deviation from Linearity	47.911	5	9.582	.839	.528
	Within Groups		593.867	52	11.421		
	Total		1012.542	58			

Sumber : Analisis Uji Linearitas X2 SPSS 22.

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa signifikansi linearitas 0,000 artinya Media Belajar LCD (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Linear

**4. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Simultan**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi

**Tabel 7. Analisis Uji Hipotesis Linear Berganda (X1) dan (X2) terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.356	3.354	1.042	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.940	3	131.313	11.675	.000 <sup>b</sup>
	Residual	618.603	55	11.247		
	Total	1012.542	58			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Analisis Hipotesis Linear Berganda (X1), (X2) SPSS 22

Dari Tabel 7 ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .053<sup>a</sup> yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1), Media Belajar LCD (X2), dan Motivasi Belajar (X3) mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 62,4 % sedangkan sisanya sebesar 37,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh positif.

Hasil uji hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan secara bersama-sama Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Media Belajar LCD terhadap hasil belajar IPS siswa SD Mulia Puncak Jaya. Hasil analisis data diperoleh regresi simultan sebesar .000<sup>b</sup> dengan signifikansi lebih besar dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan secara bersama-sama pengaruh kompetensi Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1) dan Media Belajar LCD siswa (X2) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Parsial

Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). (Endi Sarwoko, 2018). Pengujian Hipotesis Jika nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Ada pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1), terhadap hasil belajar IPS siswa SD Mulia Puncak Jaya (Y). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 8.** Analisis Uji Hipotesis Linear sederhana (X1) terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.241	3.63918	1.030	

a. Predictors: (Constant), X1  
b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.654	1	257.654	19.455	.000 <sup>b</sup>
	Residual	754.888	57	13.244		
	Total	1012.542	58			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Analisis Hipotesis Linear Sederhana (X1) SPSS 22

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar .504<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1), mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar (Y) sebesar 50,4 % sedangkan sisanya sebesar 49,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang positif.

Hasil uji hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1) terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya (Y). Hasil analisis data diperoleh signifikansi sebesar .000<sup>b</sup> dengan signifikansi lebih besar dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1) terhadap hasil belajar (Y) signifikan.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan Media Belajar LCD (X2), terhadap hasil belajar IPS siswa SD Mulia Puncak Jaya (Y). Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 9.** Analisis Uji Hipotesis Linier Sederhana (X2) terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.355	3.35548	1.050	
a. Predictors: (Constant), X2						
b. Dependent Variable: Y						
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.765	1	370.765	32.930	.000 <sup>b</sup>
	Residual	641.777	57	11.259		
	Total	1012.542	58			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2						

Sumber : Analisis Hipotesis Linear Sederhana (X2) SPSS 22

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar .605<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas Media Belajar LCD (X2), mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar (Y) sebesar 60,5 % sedangkan sisanya sebesar 39,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh positif.

Hasil uji hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan Media Belajar LCD (X2) terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya (Y). Hasil analisis data diperoleh signifikansi sebesar .000<sup>b</sup> dengan signifikansi lebih besar dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh Media Belajar LCD (X2) terhadap hasil belajar (Y) tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh yang positif Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Media Belajar LCD terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pada metode demonstrasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Mulia Puncak Jaya dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi baik diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat (Fatmi & Rakimahwati, 2021) menyatakan bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang baik. Siswa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan metode pembelajaran yang tepat agar tidak takut untuk mengungkapkan ide-idenya selama kegiatan pembelajaran. Selain itu (Atikah et al., 2021) juga mengatakan bahwa metode pembelajaran yang baik akan membantu siswa dalam membangun pola pikir mereka sehingga minat belajar mereka secara obsesif terfokus pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Penelitian (Yunansah, 2022) tentang metode pembelajaran. Terlihat bahwa terdapat pengaruh dimana dengan menggunakan metode pembelajaran pada setiap

kegiatan belajar mengajar disekolah siswa menjadi berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar mereka tercapai yang baik.

2. Pengaruh yang positif dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya

Hasil analisis regresi Metode Pembelajaran Demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya. Hal ini terbukti dari variabel bebas Metode Pembelajaran Demonstrasi (X1), mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar (Y) sebesar 50,4 % sedangkan sisanya sebesar 49,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Maknanya Metode Pembelajaran Demonstrasi dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan hasil uji hipotesa signifikan.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik. Guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode yang dipakai diharapkan sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis, fungsi, waktu dan tempat peserta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan.

Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan. Metode pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi siswa-siswa di kelas, untuk itu seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, daya analisis dan hasil belajar siswa di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Pengaruh yang positif dan signifikan Media Belajar LCD terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya

Hasil analisis regresi media belajar LCD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD Mulia Puncak Jaya, terbukti variabel bebas Media Belajar LCD (X2), mampu menjelaskan variabel terikat hasil belajar (Y) sebesar 60,5 % sedangkan sisanya sebesar 39,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar mode. Maknanya media belajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil uji hipotesa signifikan.

Selanjutnya perlu perbandingan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Erviana, (2015), dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep Siswa di SMP-IT Ar Rahmah Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata hasil tes siklus I diketahui 77,8 dan hasil tes siklus II rata-rata 84,5. Model pembelajaran berbasis lingkungan berhasil

meningkatkan pemahaman konsep IPA dengan persentase ketuntasan mula-mula sebesar 48% meningkat menjadi 70% pada siklus 1 dan 93% pada siklus 2.

## **SIMPULAN**

Setiap pembelajaran yang berhasil membutuhkan sebuah proses yang tidak mudah. Penggunaan metode-metode pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa yang bersangkutan. Dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Siswa akan mampu menyerap materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran sehingga dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran bukan hanya dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran, juga dapat menstimulus pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cut Rina, dkk., 2020, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, ISSN: 2745-7656 (Print) 2527-8770 (Online).
- Daryanti dan Taufina, 2020, "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Basicedu, vol. 4, no. 2, pp. 484-490, Apr. 2020.
- Dewanti dan Fajriwati, 2020, Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih. JURNAL PILAR Volume 11, No. 1, Tahun 2020
- Hasbiah HS, Muh Fahreza, Elpisah, 2022, Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 3382 - 3392.
- Hariadi, 2017, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. JPPI VOL. 11 NO. 1 () : JPPI
- Harsiwi dan Arini, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu, vol. 4, no. 4, pp. 1104-1113, Sep. 2020.
- Huda, 2013, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mahardika Pratiwi, 2018, Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran vol 3 (2): 33.

- Maryono dkk., 2022, Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*.
- Mardhiah and Ali Akbar, 2018, "Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh," *Lantanida Journal*, vol. 6, no. 1, p. 49, Jul. 2018.
- Mujin Nasih dan Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung:PT Refika Aditama, hal.49-14.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2017, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017.
- Novianti, 2020, "Pengaruh media pembelajaran dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 177–189, Jun. 2020.
- Nurwidayanti dan Mukminan, 2018, "Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 5, no. 2, pp. 105–114, Dec. 2018.
- Pratiwi dan Meilani, 2018, "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 3, no. 2, p. 33, Jul. 2018.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sunami dan Aslam, 2021, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1940–1945, Jul. 2021.
- Winarti, Anggraeni Dewi, dan Fitria Anjanie, 2023, Peran Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V IT Bunayya, VOL. 3 NO. 2 (2023): JULI: JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (JURDIKBUD).